



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI SD N JOGLO 76 SURAKARTA**

**Linda Natalia<sup>1</sup>, Anita Trisiana<sup>2</sup>, Mukhlis Mustofa<sup>3</sup>**

Universitas Slamet Riyadi

Email : [lindantlia95@gmail.com](mailto:lindantlia95@gmail.com), [anita.trisiana@unisri.ac.id](mailto:anita.trisiana@unisri.ac.id),  
[mustofamukhlis@gmail.com](mailto:mustofamukhlis@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of applying the problem-based learning model on learning outcomes and students' learning interest in class IV in learning mathematics at SD N Joglo 76 Surakarta in 2023. This quantitative research has a design one group pretest-posttest design. The population were all students in class IV at SD N Joglo 76 Surakarta with a saturated sampling technique, the sample used was 28 students in class IVB. Data collection techniques were through observation, interviews, tests and questionnaires. Based on the test questions, the results of the t-count hypothesis was 12.608 with the value of t-table was  $d.b = (n-1)$  the result was  $(28-1) = 27$  at the 5% significance level was 1.703. The normality test results  $t\text{-count} > t\text{-table}$  or  $12.608 > 1.703$ . The average student questionnaire changed from the pretest to the posttest, 28.01 to 31.8. Based on the results of the simple linear regression test the F-count is 36.596 with a significance of  $0.000 < 0.05$ . So, it could be concluded that there is an influence in using the problem-based learning model on learning outcomes and students' reading interest in class IV in learning mathematics at SD N Joglo 76 Surakarta in 2023.

**Keywords:** *Problem-based Learning Model, Learning Outcomes, Interest in Learning*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar dan minat belajar pada siswa kelas IV pembelajaran matematika di SD N Joglo 76 Surakarta Tahun 2023. Penelitian kuantitatif ini berdesain one group pretest-posttest design. Populasinya seluruh siswa kelas IV di SD N Joglo 76 Surakarta dengan teknik sampling jenuh, sampel 28 siswa kelas IV B. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, tes dan angket. Berdasarkan tes soal, hasil uji hipotesis didapatkan thitung 12.608 dengan nilai ttabel yaitu  $d.b = (n-1)$  hasilnya  $(28-1) = 27$  signifikansi  $5\% = 1.703$ . Hasil uji normalitas thitung  $>$  ttabel atau  $12.608 > 1.703$ . Rata-rata angket siswa mengalami perubahan dari tahap pretest ke posttest, 28,01 menjadi 31,8. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana F hitung 36,596 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar dan minat siswa kelas IV pembelajaran matematika di SD N Joglo 76 Surakarta Tahun 2023.

**Kata kunci:** Model pembelajaran problem based learning, Hasil belajar, Minat belajar

**PENDAHULUAN**

Belajar ialah kegiatan yang harus dikerjakan dan tergolong sebagai suatu

kebutuhan hidup manusia yang tidak lagi bisa ditawarkan. Dengan pembelajaran manusia mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang membantunya dalam berinteraksi sosial di

lingkungan tempat mereka hidup. Pembelajaran dalam pendidikan berperan penting yaitu sebagai sarana yang memberikan kesempatan besar bagi siswa dalam pembentukan kepribadian serta pembinaan sumber daya mereka. Pembelajaran adalah sebagai upaya mempersiapkan siswa untuk hidup di masa depan yang berhubungan terhadap cara mereka hidup bermasyarakat, meliputi upaya perbaikan dalam hal pengetahuan, keterampilan maupun tingkah laku manusia.

Pembelajaran dalam praktiknya memerlukan adanya model pembelajaran yang berfungsi untuk membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut I Made Tegeh (2014:28) model pembelajaran akan menjadikan kegiatan belajar semakin menyenangkan dan terarah. Anak akan semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, memiliki kebebasan dalam mengembangkan pengetahuannya dengan mengkaitkannya berdasarkan kehidupan nyata.

Model pembelajaran berbasis masalah menurut Rusman (2014:229), yaitu pengembangan dalam pendidikan, dalam model PBL memungkinkan siswa dalam memahami kemampuannya untuk berpikir ditingkatkan melalui proses pengumpulan atau kolaborasi yang efisien, sehingga mereka dapat melibatkan, mengasah, menguji, dan menumbuhkan kemampuan penalarannya secara berkesinambungan. Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengorientasikan siswa terhadap masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Sofyan, dkk. 2017:58).

Model pembelajaran berbasis masalah menurut Lestari (Ati & Setiawan, 2020:295-296) memiliki kelebihan, yaitu

dapat menjadikan lebih terfokus, dapat memberikan dorongan serta kepuasan guna menciptakan wawasan lain untuk anak didik, dapat melatih siswa dalam mempertanggungjawabkan pembelajaran yang mereka jalani, serta dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran berbasis masalah jika dibandingkan dengan yang lain antara lain mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih rajin, dengan menyajikan masalah yang dihubungkan pada keseharian siswa, maka siswa dapat secara mandiri, kreatif dan aktif mengembangkan kemampuannya dalam mencari pemecahan permasalahan yang tersedia. Tujuannya agar pembelajaran yang telah ditentukan dapat lebih mudah tercapai.

Penelitian oleh Emellinda pada tahun 2022 berjudul “penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD N 1 Mantren Pacitan Tahun Pelajaran 2021/ 2022” menunjukkan bahwa ketika diterapkan model PBL, mampu membawa perubahan dengan nilai siswa kelas lima, di siklus awal memperlihatkan 11 anak dapat meraih standar KKM dari sekolah, tetapi 2 siswa belum dapat melampaui nilai KKM yang telah ditentukan sekolah. Berdasarkan perbaikan yang terjadi di tahap berikutnya, keseluruhan siswa total 13 orang mampu memenuhi nilai yang harus mereka penuhi. Dalam penelitian Aulia Rahma Kautsari di tahun 2021, bertajuk “penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Wonogiri” menunjukkan hasil yaitu adanya peningkatan nilai siswa sebanyak 80% dari jumlah siswa.

Hasil dari pengamatan serta wawancara yang telah dilaksanakan pada 9 November 2022 dengan Bapak Yuel Triatmo, S. Pd. di SD N Joglo 76 Surakarta, didapatkan data bahwa pembelajaran matematika di kelas IV telah menggunakan kurikulum merdeka, hasil belajar di kelas IV terkhusus pada pembelajaran matematika belum optimal, diantaranya 11 dari 28 siswa dalam kelas IV belum mampu terlihat dari mencapai KKTP yang sudah ditetapkan, yang berarti hasil belajarnya belum bisa dikatakan tinggi. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya penggunaan model pembelajaran

berbasis masalah dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika, siswa cenderung menganggap pembelajaran membosankan dan soal sulit dikerjakan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan adanya upaya guru dalam membuat perubahan di nilai siswa dan mampu menarik minat siswa untuk lebih tertarik belajar pada materi matematika di SD N Joglo 76 Surakarta. Model pembelajaran berbasis masalah dan kelebihanannya yang mampu membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar matematika serta mampu mengkaitkan masalah yang disajikan dengan keseharian siswa dipercaya dapat mengatasi permasalahan yang ada di SD N Joglo 76 Surakarta. Maka peneliti dengan ini melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Matematika di SD N Joglo 76 Surakarta Tahun 2023 “

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:7) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain yang digunakan adalah *eksperimen-one group pretest-posttest design*. Sebelum melakukan uji sampel, dalam penelitian ini siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu, setelah itu diadakan perlakuan sampel pada siswa, selanjutnya *posttest* diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui akurat atau tidaknya hasil perlakuan, serta mampu memberikan perbandingan dengan kondisi sebelum diterapkan perlakuan. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD N Joglo 76 Surakarta, yang jumlahnya 28 orang,

terbagi atas 13 siswa lelaki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik pokok berupa tes soal pilihan ganda yang terdiri 15 butir bertujuan mengetahui hasil belajar siswa, angket berjumlah 10 butir pernyataan untuk mengetahui minat belajar siswa serta teknik bantu yaitu observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik berupa normalitas dan hipotesis berbantuan rumus uji *paired sample t-test* serta regresi linear sederhana.

## PEMBAHASAN

Kondisi pada awal dilakukan observasi diketahui bahwa hasil belajar serta minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika materi perkalian menggunakan bilangan cacah tergolong rendah. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil *pretest* dipakai untuk memperoleh informasi hasil belajar dan minat belajar siswa sebelum adanya *treatment*. Pemberian *pretest* dilakukan pada tanggal 22 Juni 2023 dengan responden 28 siswa yang meliputi 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berikut deskriptif statistik hasil belajar dan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika sebelum *treatment*:

Variabel	Keterangan	<i>Pretest</i>
Hasil pembelajaran matematika sebelum penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	Mean	56,5
	Median	56,5
	Modus	50,9
	Standar Deviasi	9,34
	Min	40
	Max	80

Data di atas merupakan acuan dalam menghitung banyak kelas dan panjang interval kelas berdasarkan mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Berdasarkan data tersebut diperoleh banyak kelas yaitu 6, dan panjang interval kelas 7.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

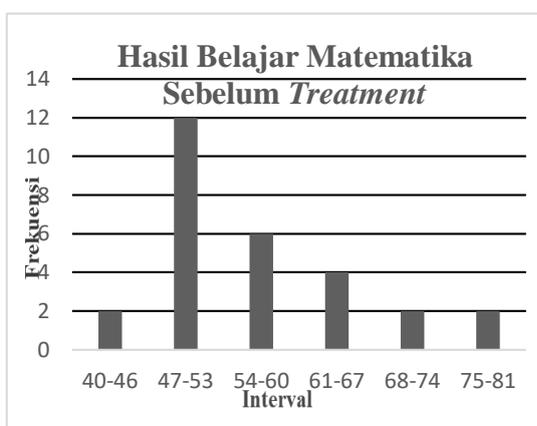
Interval	f	%	Kategori
34-41	0	0	Baik Sekali
26-33	23	82,14	Baik
18-25	5	17,86	Kurang
10-17	0	0	Kurang Sekali
Jumlah	28	100	

Sebelum Diberi *Treatment (pretest)*

Berdasarkan data pada tabel distribusi

frekuensi dapat disimpulkan bahwa kelas interval 40-46 memiliki frekuensi 2, 47-53 frekuensinya 12, 54-60 frekuensinya 6, 61-67 frekuensinya 4, 68-74 frekuensinya 2 dan 75-81 memiliki frekuensi 2. Grafik pada data di atas adalah:

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi dapat disimpulkan bahwa kelas interval 40-46 memiliki frekuensi 2, 47-53 frekuensinya 12, 54-60 frekuensinya 6, 61-67 frekuensinya 4, 68-74 frekuensinya 2 dan 75-81 memiliki frekuensi 2. Grafik pada data di atas adalah:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Sebelum Diberi *Treatment*

Gambar grafik menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan pada hasil belajar siswa sebelum dilakukannya *treatment*. Dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat adalah rendah, yaitu hanya terdapat 4 siswa yang mampu melampaui KKTP.

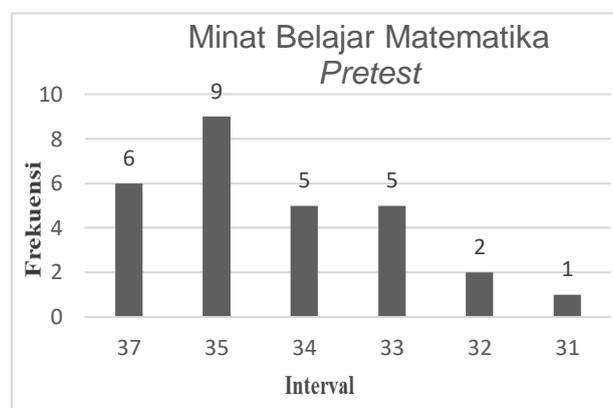
Tabel 3. Deskripsi Data Skor Minat Belajar Sebelum Diberi *Treatment* (*pretest*)

Variabel	Keterangan	<i>Pretest</i>
Minat belajar matematika sebelum penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	Mean	28,01
	Median	27
	Modus	30
	Standar Deviasi	3,06
	Nilai Maksimum	30
	Nilai Minimum	25
	Banyak Siswa	28

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Sebelum Diberi *Treatment* (*pretest*)

Pretest						
Interval	x	x <sup>2</sup>	F	Cfb	F.X	F.X <sup>2</sup>
40-46	43	1849	2	2	86	7396
47-53	50	2500	12	14	600	360000
54-60	57	3249	6	20	342	116964
61-67	64	4096	4	24	256	65536
68-74	71	5041	2	26	142	20164
75-81	78	6084	2	28	156	24336
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>		<b>1582</b>	<b>594396</b>

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa kelas interval 34-41 memiliki frekuensi 0, 26-33 memiliki frekuensi 23, 18-25 memiliki 5 dan 10-17 memiliki 0. Grafik yang dapat digambarkan berdasarkan data di atas adalah:



Gambar 2. Grafik Minat Belajar Sebelum Diberi *Treatment*

Gambar grafik menunjukkan tingkat kenaikan serta penurunan skor siswa melalui pengisian angket sebelum dilakukan *treatment*. Grafik di atas menunjukkan bahwa minat belajar matematika kelas IV di SD N Joglo 76 Surakarta rendah.

Tabel 5. Distribusi Statistik Hasil Belajar Setelah Diberi *Treatment* (*posttest*)

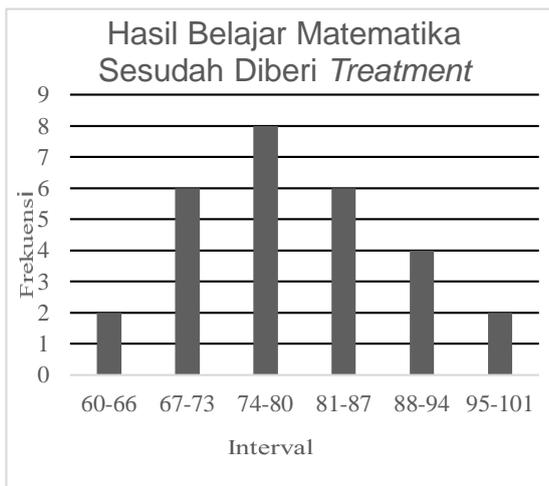
Variabel	Keterangan	<i>Pretest</i>
Hasil belajar matematika setelah penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	Mean	79,5
	Median	80
	Modus	77
	Standar Deviasi	9,61
	Min	60
	Max	100

Data di atas bertujuan untuk menghitung

banyak kelas dan panjang kelas interval kelas berdasarkan rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul, standar deviasi, nilai tertinggi dan paling rendah. Hasilnya yaitu banyaknya kelas adalah enam dan panjang interval kelas tujuh. Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Setelah Diberi *Treatment* (*posttest*)

Posttest						
Interval	X	X <sup>2</sup>	F	Cf b	F.X	F.X <sup>2</sup>
60-66	6	396	2	2	126	1587
67-73	7	490	6	8	420	1764
74-80	7	592	8	16	616	3794
81-87	8	705	6	22	504	2540
88-94	9	828	4	26	364	1324
95-101	9	960	2	28	196	3841
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>		<b>222</b>	<b>9966</b>
			<b>8</b>		<b>6</b>	<b>60</b>

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa kelas interval 40-46 memiliki frekuensi 2, 47-53 memiliki 12, 54-60 memiliki 6, 61-67 memiliki 4, 68-74 memiliki 2 dan 75-81 memiliki frekuensi 2. Data ini digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Setelah Diberi *Treatment*

Gambar grafik menunjukkan tingkat kenaikan serta penurunan skor siswa setelah dilakukannya *treatment*. Dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat

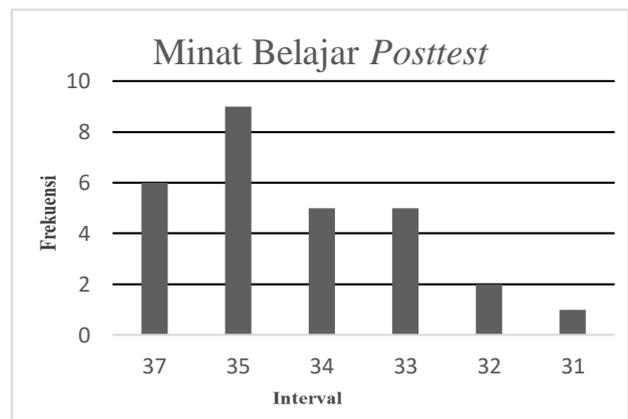
adalah meningkat, yaitu hanya terdapat 26 siswa yang mampu melampaui KKTP. Tabel 7. Deskripsi Data Skor Minat Belajar Setelah Diberi *Treatment* (*posttest*)

Variabel	Keterangan	Pretest
Minat belajar matematika setelah penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	Mean	31,8
	Median	32
	Modus	28,5
	Standar Deviasi	3,61
	Nilai Maksimum	31
	Nilai Minimum	37
	Banyak Siswa	28

Berdasarkan tabel di atas, data *posttest* setelah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata 31,8. Nilai tengah yang telah urut dari nilai terendah sampai tertinggi yaitu 32, nilai yang sering muncul atau modus 28,5.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Setelah Diberi *Treatment* (*posttest*)

Interval	f	%	Kategori
34-41	8	28,57	Sangat Tinggi
26-33	20	71,43	Tinggi
18-25	0	0	Rendah
10-17	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	28	100	



Gambar 4. Grafik Minat Belajar Setelah Diberi *Treatment*

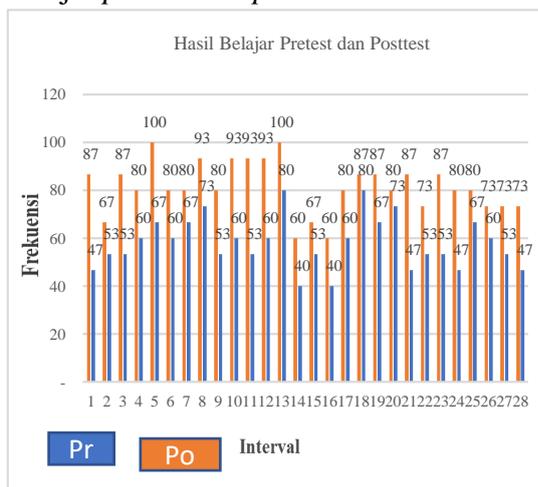
Gambar grafik menunjukkan tingkat kenaikan serta penurunan skor siswa melalui pengisian angket setelah dilakukan *treatment*. Grafik tersebut memperlihatkan bahwa minat belajar matematika kelas IV di SD N Joglo 76 Surakarta memiliki peningkatan dan termasuk

dalam kategori baik, yaitu ditunjukkan dengan panjang kelas interval 35 yang berfrekuensi 9 dan kelas interval 37 berfrekuensi 6.

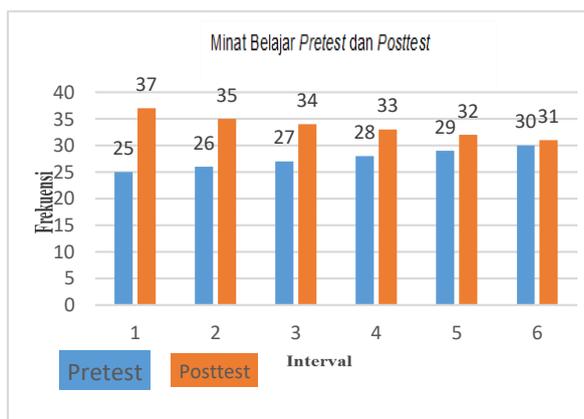
Berikut merupakan grafik nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest*:

Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Diberi *Treatment*.

Berikut merupakan grafik nilai minat belajar *pretest* dan *posttest*:



Gambar 6. Grafik Minat Belajar Sebelum dan Setelah Diberi *Treatment*



Gambar kedua grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar dan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Rata-rata pada hasil belajar siswa sebelum diberikan *treatment* yaitu 56,65. Setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan menjadi 79,5, Minat belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan rata-rata, dari 27,25 menjadi 32,71.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan dengan tujuan untuk mengetahui

kenormalan data dari penelitian. Uji ini dilakukan setelah *pretest* dan *posttest* selesai diterapkan dengan SPSS 26 yang digunakan pada penelitian ini, dengan ketentuan apabila nilai sig. > 0,05 artinya data dinyatakan normal, apabila nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

	<b>Tests of Normality</b>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest Hasil Belajar</i>	,182	28	,018	,945	28	,152
<i>Posttest Hasil Belajar</i>	,161	28	,062	,953	28	,233

Berdasarkan perhitungan data statistik diperoleh data nilai sig *pretest* yaitu 0,152 > 0,05 dan nilai sig *posttest* yaitu 0,233 > 0,05. Artinya data keduanya dinyatakan normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		28
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,76453787
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	,136
	<i>Positive</i>	,136
	<i>Negative</i>	-,133
<i>Test Statistic</i>		,136
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,195 <sup>c</sup>

Berdasarkan perhitungan data statistik diperoleh data nilai signifikansi yaitu 0,195 > 0,05. Dapat diartikan bahwa dari perhitungan data statistik tersebut keduanya dinyatakan normal.

### 2. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya setelah uji normalitas yaitu uji hipotesis, dengan menggunakan rumus *paired sample t-test* dan SPSS 26, dapat diketahui hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample Test* Hasil Belajar

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Hasil Belajar - Posttest Hasil Belajar	-23,357	9,80255	1,85251	-27,15817	19,55611	12,608	27	,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung} = 12,608$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $d.b = (n-1) = (28-1) = 27$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1.703. Disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12,608 > 1,703$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

$H_0$  : Nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  maka, tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SD N Joglo 76 Surakarta tahun 2023.

$H_a$  : Nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SD N Joglo 76 Surakarta tahun 2023.

Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} = 12,608 > t_{tabel} = 1,703$ , hasil perhitungan hipotesisnya adalah “adanya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pembelajaran matematika di SD N Joglo 76 Surakarta Tahun 2023”.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample Test* Minat Belajar

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Minat Belajar - Posttest Minat Belajar	13,179	5,121	,968	-15,164	-11,193	13,617	27	,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung} = 13,617$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $d.b = (n-1) = (28-1) = 27$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1.703. Disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $13,617 > 1,703$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

$H_0$  : Nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  maka, tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SD N Joglo 76 Surakarta tahun 2023.

$H_a$  : Nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SD N Joglo 76 Surakarta tahun 2023.

Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} = 13,617 > t_{tabel} = 1,703$ , hasil perhitungan hipotesisnya adalah “adanya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap minat belajar siswa kelas IV pembelajaran matematika di SD N Joglo 76 Surakarta Tahun 2023”.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5567,398	1	5567,398	36,596	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8215,102	54	152,132		
	Total	13782,500	55			

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa F hitung sebesar 36,596 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y1 dan y2, adanya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas IV pembelajaran matematika materi ajar perkalian bilangan cacah di SD N Joglo 76 Surakarta. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah membuat

perubahan pada hasil belajar siswa kelas IV di SD N Joglo 76 Surakarta pada pembelajaran matematika dengan uji normalitas berbantuan *shapiro wilk*, tahap *pretest* hasil nilai sig.  $0,152 > 0,05$  sedangkan *posttest* memperoleh hasil sig.  $0,233 > 0,05$  yang diartikan sebagai data normal. Sesudah dilakukan uji normalitas dilanjutkan uji hipotesis dengan rumus *paired sample t-test* memperoleh hasil  $t_{hitung}$  12.608 dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu d.b = (n-1) hasilnya  $(28-1) = 27$  dalam taraf signifikansi 5%, adalah 1.703, rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan, tahap *pretest* 56,5 kemudian mengalami perubahan pada tahap *posttest* sebesar 79,5. Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12.608 > 1.703$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Minat belajar siswa dilihat dari rata-rata yang didapat dari hasil pengerjaan angket yang dilakukan oleh siswa kelas IV, dari tahap *pretest* memperoleh rata-rata sebesar 28,01 dan pada tahap berikutnya, yaitu *posttest* menjadi 31,8. Berdasarkan perhitungan data statistik diperoleh data nilai signifikansi yaitu  $0,195 > 0,05$ , diartikan bahwa dari perhitungan data statistik tersebut keduanya dinyatakan normal. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 13,617$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan d.b = (n-1) =  $(28-1) = 27$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1.703. Diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $13.617 > 1.703$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji regresi linear sederhana didapatkan F hitung sebesar 36,596 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y1 dan y2, adanya pengaruh model

pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa. Hasil Uji analisis yang telah dipaparkan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas IV pembelajaran matematika di SD N Joglo 76 Surakarta.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ati, T. P., & Setiawan, Y. 2020. Efektivitas *Problem Based Learning-Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 04 (01). 295-296.
- Aulia Rahma K., Ahmad S., Alphian S. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Wonogiri. *Journal of Teacher Professional*. 2 (1).
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Emellinda. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Kelas V di SD N 1 Mantren Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fathurrohman M. 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- I Made Tegeh, dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Singaraja: Yogyakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran. (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan H., Wagiran., Komariah K., Triwiyono. 2017. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. In Setiyawarmi (Ed.) (1st Ed., P. 1300). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*

- Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trisiana, A. (2017). The Challenges For The Development Of Character Eduation In Building Civic Responsibility Through Multiculturalism Perspective. Proceedings Ictess Unisri. (1). 80-88
- Trisiana, A. Sugiaryo., Rispanyo. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Inovasi Pengembangan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0. Jurnal Global Citizen, 7 (1), 84-98.
- Trisiana, A. Sugiaryo, Rispanyo. (2019). Model Desain Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Media Digital Sebagai Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter. Jurnal Civics. 16 (2). 154-164
- Tugiyanto, A., Trisiana, A, Supeni , S. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Ppkn Kompetensi Dasar Hak Dan Kewajiban Terhadap Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV SDIT Mutiara Hati Ngargoyoso Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Global Citizen, I (1), 15-16.

